

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2013-2018**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi**

OLEH

Nama : Aura Tuljannah

Nim : 1600861201421

Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aura Tuljannah

Nim : 1600861201421

Program studi : Ekonomi Manajemen

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA

2. Hana Tamara Putri, S.E, M.,M

Judul : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIOD 2013-2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau dikerjakan oleh pihak lain. Jika terdapat atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2020
yang membuat pernyataan

Aura Tuljannah
1600861201421

Dersembahan

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
Baca lah dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajarkan manusia
dengan peranan kalam mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahui
(QS:Al-'Alaq1-5)

Maka nikmat tuhan mana yang engkau dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (drajat) orang-orang beriman diantaramu
dan orang yang beri ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah)
Jika kalian berbuat baik sesungguhnya kalian berbuat baik
bagi diri kalian sendiri (QS:Al-Isra:7)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku
, bahagia, sedih dan bertemu dengan orang-orang yang memberi sejuta
pengalaman baik dan memberi warna-warni di kehidupanku.
Ku bersujud kepada Mu, Engkau berikan kesempatan untukku bisa
sampai di penghujung awal perjuanganku,
segala puji bagi Mu ya Allah

Shalawat beriring salam, sujud syukurku
Kusembahkan kepada Mu ya Allah, tuhan semesta alam
atas takdirmu kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir,
berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih
cita-citaku dan bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi banyak orang.

Alhamdulillahirobbil'alami... doa dalam syukur yang tidak berkira ,
terimakasih untuk Mi ya Allah, berkatmu aku dapat menyelesaikan tugas
akhirku untuk memperoleh gelar sarjana. Kupersembahkan sebuah karya
kecil ini untuk Ayahanda dan ibundaku tercinta serta abang-abang dan kakak
tercinta, yang tidak peran hentinya memberikan semangat, doa, dorongan,
nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga
aku berada pada posisi ini.

Ayah..ibu.. dan saudara-saudaraku
terima bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku
untuk membalas semua pengorbanan kalian dalam hidupku,
mengorbankan segalanya tanpa kenal lelah.
Terima kasih untuk Keluargaku tercinta.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT , shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada rasulullah SAW. Berkat rahmat-Nya dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi universitas Batanghari Jambi.

Penulis menyadari bahwa skripsi Ini masih dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, teruntuk kepada yang saya hormati:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi beserta Bapak dan Ibu Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan selaku Dosen pembimbing I yang

telah meluangkan waktunya dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Ibu Anisah, S.E, M.M selaku ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Nuraini, S.E, M.M selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan selama 7 semester ini
5. Ibu Hana Tamara Putri, S.E, M.,M pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan memberi masukan, saran serta banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
7. Seluruh karyawan Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu dalam kegiatan perkuliahan.

Akhir Kata penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama untuk mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Jambi,

Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Manajemen.....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan	17
2.1.3 Laporan Keuangan	19
2.1.4 Definisi Kinerja Keuangan	21
2.1.5 Analisis laporan keuangan	22
2.1.6 Rasio Keuangan	24
2.1.7 Rasio Likuiditas	25
2.1.7.1 <i>Current Ratio</i>	27
2.1.8 Rasio Solvabilitas	27
2.1.8.1 <i>Debt to Total Assets Aatio</i> atau <i>Debt Ratio</i>	29
2.1.9 Rasio Aktivitas	29
2.1.9.1 <i>Total Assets Turnover</i>	31
2.1.10 Rasio Profitabilitas	32
2.1.10.1 <i>Net Profit Margin</i>	33
2.1.11 Rasio Nilai Pasar	34
2.1.11.1 <i>Earning Per Share</i>	35
2.1.12 Investasi	35

2.1.13 Pasar Modal.....	36
2.1.14 Saham	36
2.1.15 Harga Saham	37
2.1.16 Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian.....	39
2.1.17 Penelitian terdahulu	44
2.2 Kerangka Pemikiran.....	46
2.3 Hipotesis.....	46
2.4 Metode Penelitian.....	47
2.4.1 Jenis dan Sumber data	47
2.4.2 Metode pengumpulan data.....	47
2.4.3 Populasi dan sampel	48
2.4.4 Metode Analisis data	50
2.4.5 Alat Analisis.....	50
2.4.5.1 Regresi Linier Berganda	50
2.4.5.2 Uji Asumsi klasik	51
2.4.5.3 Uji Hipotesis.....	53
2.4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)	55
2.5 Operasional variable	57

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia	58
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	58
3.1.2 Visi dan misi Bursa Efek Indonesia	59
3.1.3 Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia.....	60
3.2 Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI	66
3.2.1 PT Akasha wira international Tbk	66
3.2.2 PT Mandom Indonesia Tbk	70
3.2.3 PT Martina Berto Tbk.....	74
3.2.4 PT Mustika Ratu Tbk	81
3.2.5 PT Unilever Indonesia Tbk	87

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisi	93
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	93
4.1.2 Regresi Linear Berganda	97
4.1.3 Uji Hipotesis	99
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	102
4.2 Pembahasan	103
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margindan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.....	104
4.2.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	104
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	105

4. 2.4 Pengaruh <i>Total Aset Trah over</i> terhadap Harga Saham	105
4. 2.5 Pengaruh <i>Net Profit Marginterhadap</i> Harga Saham.....	106
4.2.6 pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	107
4.2.7 Pengaruh Variabel Independen terhadap variabel Dependen	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	109

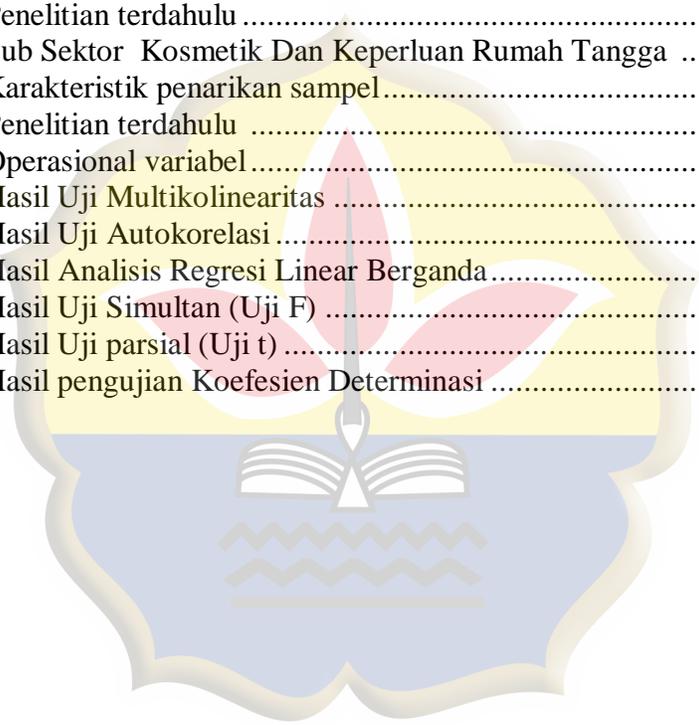
DAFTAR PUSTAKA	110
----------------------	-----

LAMPIRAN	114
----------------	-----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	5
Tabel 1.2 Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i>	6
Tabel 1.3 Perkembangan <i>Total Aseet Turnover</i>	7
Tabel 1.4 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i>	8
Tabel 1.5 Perkembangan <i>Earning Per Share</i>	9
Tabel 1.6 Perkembangan Harga Saham	10
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	44
Tabel 2.2 Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga	48
Tabel 2.3 Karakteristik penarikan sampel.....	49
Tabel 2.4 Penelitian terdahulu	53
Tabel 2.5 Operasional variabel.....	57
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi	97
Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	98
Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)	100
Tabel 4.5 Hasil Uji parsial (Uji t)	101
Tabel 4.6 Hasil pengujian Koefesien Determinasi	103



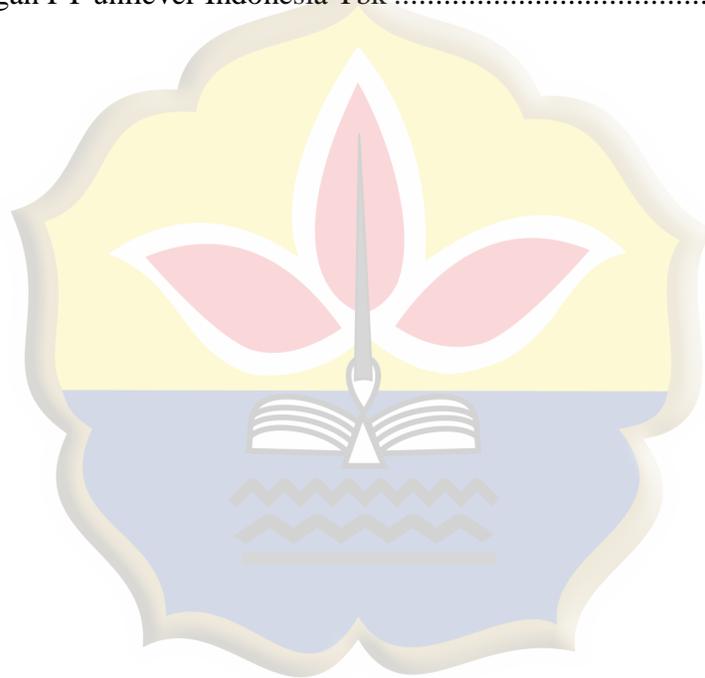
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	46
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	60
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Akasha wira international Tbk.....	68
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Mandom Indonesia Tbk.....	72
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Martina Berto Tbk.....	76
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Mustika RatuTbk.....	84
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.....	89
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	94
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Hasil SPSS.....	115
Tabel F	117
Tabel t	118
Data tato	119
Data keuangan PT Akasha wira internationalTbk	120
Data keuangan PT Mandom Indonesia Tbk	122
Data keuangan PT Martina Berto Tbk	124
Data keuangan PT Mustika Ratu Tbk.....	126
Data keuangan PT unilever Indonesia Tbk	128



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Saat ini para pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk berinvestasi. Para pemain saham maupun investor perlunya melihat informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, Keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko.

Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja

Keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh para investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan.

Dalam mengambil keputusan yang benar para investor perlu melakukan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio. Menurut Fahmi (2018:48) rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari dari suatu jumlah dengan jumlah lainya itulah dilihat perbandinganya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan Menurut Fahmi (2018:49) adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi para investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara

lebih sederhana yaitu dengan cara menghitung rasio rasio keuangan sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan berapa tahun yang akan datang.

Menurut Fahmi (2018:50) rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan investor lakukan maka rasio tersebut tidak akan digunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan harus sesuai dengan kasus yang diteliti. Karena kita tidak dapat menggeneralisasi seluruh rumus yang ada cocok dengan semua kasus yang diteliti. Dalam istilah pakar pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti pada beberapa rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio keuangan nilai pasar *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian ini memilih industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek. Industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah bagian dari sektor industri barang konsumsi yang mempunyai peluang tumbuh dan berkembang. Penjualan kosmetik di Indonesia mengalami perubahan dengan ditandai munculnya produk produk baru yang dibutuhkan konsumen dan mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya produk kosmetik yang di jual di pasar Indonesia menyebabkan perusahaan perusahaan kosmetik harus memiliki ide maupun inovasi terhadap produknya. Perusahaan juga melakukan berbagai cara agar produknya laku di pasaran dan digemari oleh konsumen. Kondisi ini menyebabkan persaingan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia semakin ketat sehingga menjadikan perusahaan perusahaan terus berinovasi agar produknya diminati konsumen. Untuk melakukan pengembangan produk dan berinovasi perusahaan membutuhkan dana yang besar. Sehingga perusahaan membutuhkan para investor untuk menyalurkan dananya agar perusahaan terus berjalan.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kosmetik dan barang keperluan rumah yang terdaftar di BEI ada 6 perusahaan. Pada penelitian ini hanya menggunakan 5 perusahaan Karena salah satu perusahaan yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Akasha wira international Tbk (ADES), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dan PT unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Rasio yang pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Hery (2016:152) *Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.*

Adapun data yang digunakan terkait variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*
Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah
Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	CR(%)						RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	180.96	153.53	138.6	163.51	120.15	138.77	149.25
2	TCID	357.32	179.82	499.11	525.95	491.32	579.11	438.77
3	MBTO	399.14	395.42	313.5	304.45	206.3	163.34	297.03
4	MRAT	605.41	361.28	370.26	397.06	359.75	311	400.79
5	UNVR	69.64	71.49	65.4	60.59	63.37	74.77	67.54
JUMLAH		1612.47	1161.54	1386.87	1451.56	1240.89	1266.99	1353.39
RATA-RATA		322.49	232.31	277.37	290.31	248.18	253.4	270.68
PERKEMBANGAN			(27.97)	19.4	4.66	(14.51)	2.1	(3.26)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Current Ratio Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga* yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 menurun 27,97% dari tahun 2013, pada tahun 2015 meningkat sebesar 19,4% dari tahun 2014, pada tahun 2016 meningkat sebesar 4,66 dari tahun 2015, pada tahun 2017 menurun sebesar 14,51% dari tahun 2016, lalu pada tahun 2018 meningkat sebesar 2,1% dari tahun 2017.

Rasio yang kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Assets Ratio*. Menurut Hery (2016:165) *Debt to Total Assets Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aset.

Adapun data yang digunakan terkait variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Asset Ratio*
Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah
Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	DAR(X)						RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	0.4	0.41	0.5	0.5	0.5	0.45	0.46
2	TCID	0.19	0.31	0.18	0.18	0.21	0.19	0.21
3	MBTO	0.26	0.27	0.33	0.38	0.47	0.54	0.38
4	MRAT	0.14	0.23	0.24	0.24	0.26	0.29	0.23
5	UNVR	1.21	0.68	0.69	0.72	0.73	0.61	0.77
JUMLAH		2.2	1.9	1.94	2.02	2.17	2.08	2.05
RATA-RATA		0.44	0.38	0.388	0.404	0.434	0.416	0.41
PERKEMBANGAN			(13.64)	2.11	4.12	7.43	(4.15)	(0,83)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Debt to Asset Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 menurun sebesar 13,64% dari tahun 2013, pada tahun 2015 meningkat sebesar 2,11% dari tahun 2014, pada tahun 2016 meningkat sebesar 4,12% dari tahun 2015, pada tahun 2017 meningkat sebesar 7,43% dari tahun 2016, lalu Pada tahun 2018 menurun sebesar 4,15% dari tahun 2017.

Rasio yang ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. Menurut Hery (2016:187) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Adapun data yang digunakan terkait variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Total Aset Turnover
Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah
Tanggayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	TATO (%)						RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	1.21	1.22	1.2	1.25	1.01	0.93	1.14
2	TCID	1.49	1.39	1.18	1.18	1.19	1.1	1.26
3	MBTO	1.05	1.09	1.1	1.01	0.98	0.7	0.99
4	MRAT	0.8	0.93	0.86	0.7	0.7	0.6	0.77
5	UNVR	3.16	3.17	2.43	2.47	2.31	2.18	2.62
JUMLAH		7.71	7.8	6.77	6.61	6.19	5.51	1.14
RATA-RATA		1.54	1.56	1.35	1.322	1.24	1.10	1.35
PERKEMBANGAN			1.17	(13.21)	(2.36)	(6.35)	(10.99)	(6.35)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Total Aset Turnover Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,17% dari tahun 2013, pada tahun 2015 menurun sebesar 13,21% dari tahun 2014, pada tahun 2016 menurun sebesar 2,36% dari tahun 2015, lalu pada tahun 2017 menurun sebesar 6,35% dari tahun 2016, lalu pada tahun 2018 menurun sebesar 10,99% dari tahun 2017.

Rasio yang keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

besarnya persentase laba bersih atas saham atas penjualan bersih. rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud beban sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi beban dan kerugian lainnya.

Adapun data yang digunakan terkait variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM)
Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah
Tangga Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	NPM (%)						RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	11,08	5,36	4,9	6,3	4,7	7	6,47
2	TCID	7,9	7,55	23,52	6,41	6,62	6,5	10,4
3	MBTO	2,52	0,44	(2,02)	1,29	(3,38)	(22,71)	(0,23)
4	MRAT	(1,87)	1,7	0,24	(1,61)	(0,37)	(0,75)	(0,38)
5	UNVR	17,4	16,63	16,04	15,96	17	21,79	16,61
JUMLAH		37,03	31,68	42,68	28,35	24,57	11,83	32,86
RATA-RATA		7,41	6,34	8,54	5,67	4,914	2,366	6,57
PERKEMBANGAN			(14,44)	34,72	(33,57)	(13,33)	(51,85)	(5,33)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 menurun sebesar 14,44% dari tahun 2013, pada tahun 2015 meningkat sebesar 34,72% dari tahun 2014, pada tahun 2016 menurun sebesar 33,57% dari tahun 2015, pada tahun 2017 menurun sebesar 13,33% dari tahun 2016, lalu pada tahun 2019 menurun sebesar 51,85% dari tahun 2017.

Rasio yang kelima yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* Menurut Hary (2018:144) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Calon investor potensial akan menggunakan *Earning Per Share* untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada. Semakin tinggi penilaian *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen diterima pemegang saham.

Adapun data yang digunakan terkait variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5
Perkembangan *Earning Per Share*
Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	EPS (Rp)						RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	94.35	52.59	55.67	94.85	64.83	89.77	75.34
2	TCID	796.49	866.95	2.707.93	806	890.88	860.66	1154.82
3	MBTO	15.11	2.73	(13.14)	8.24	(23.08)	(67.14)	(24.14)
4	MRAT	(15.66)	17.22	2.44	(12.97)	(3.08)	(5.27)	(2.89)
5	UNVR	701.52	752.1	766.95	837.57	918.03	1,19	861.68
JUMLAH		1591.81	1691.59	3519.85	1733.69	1847.58	2004.36	2064.81
RATA-RATA		318.37	338.32	703.97	346.74	369.52	400.87	412.96
PERKEMBANGAN			6.27	108.08	(50.75)	6.57	8.49	15.73

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 6,27% dari tahun 2013, pada tahun 2015 meningkat sebesar 108,08% dari tahun 2014, pada tahun 2016 menurun sebesar 50,75% dari tahun 2015, pada

tahun 2017 meningkat sebesar 6,57% dari tahun 2016, lalu pada tahun 2018 menurun sebesar 8,49% dari tahun 2017.

Menurut Darmadji (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah bisa naik maupun turun dalam waktu yang begitu cepat, dapat berubah hitungan menit bahkan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Adapun data yang digunakan terkait variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6
Perkembangan Harga Saham
Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga
Yang tergabung di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

NO	PERUSAHAAN	Harga saham (RP)						RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	ADES	2,000	1,375	1,015	1,000	885	920	7,195
2	TCID	11,900	17,525	16,500	12,500	17,900	17,250	93,575
3	MBTO	305	200	140	185	135	126	1,091
4	MRAT	465	350	208	210	206	179	1,618
5	UNVR	26,000	32,300	37,000	38,800	55,900	45,400	235,400
JUMLAH		40,670	51,750	54,863	52,695	75,026	63,875	338,879
RATA-RATA		8,134	10,350	10,973	10,539	15,005	12,775	67,776
PERKEMBANGAN			27.24	6.02	(3.95)	42.38	(14.86)	11.37

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 27,24% dari tahun 2013, pada tahun 2015 meningkat sebesar 6,02% dari tahun 2014, pada tahun 2016 menurun sebesar 3,95% dari tahun 2015, lalu pada tahun

2017 meningkat sebesar 42,38% dari tahun 2016, lalu pada tahun 2018 menurun sebesar 14,86% dari tahun 2017.

Berdasarkan penelitian terkait mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham oleh M.Ramadhana (2019) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Menyimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asset* Tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosdian Widyawati Watung dan Ventje Ilat (2016) dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Net Profit Margin* (Npm), dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 menyimpulkan Secara parsial *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama atau simultan, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Kinerja Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio Pada* Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata minus 6,26%. Perkembangan terendah pada tahun 2014 sebesar minus 27,97% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 19,4%.
2. Perkembangan *Debt to Total Assets Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata minus 0,83%. Perkembangan terendah pada tahun 2014 minus sebesar 13,21% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 7,3%.
3. Perkembangan *Total Asset Turnover Pada* Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata minus 0,83%. Dengan perkembangan terendah pada tahun 2015 minus sebesar 13,72% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1,17%.
4. Perkembangan *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata minus 5,33%. Perkembangan terendah pada tahun 2018 sebesar minus 51,85% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 34,72%.

5. Perkembangan *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata 15,73%. Perkembangan terendah pada tahun 2016 sebesar minus 50,75% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2015 sebesar 108,08%.
6. Perkembangan Harga *Saham* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata 11,73%. Dengan perkembangan terendah pada tahun 2018 sebesar minus 14,86% dan perkembangan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 27.24%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara simultan Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham secara parsial Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Selain itu, memberikan Kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

- b. Manfaat Praktis

1. Peneliti, untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.
2. Investor ,penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut hasibuan (2009:2) manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Menurut Handoko (2011:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Terry dan Rue (2011:1) manajemen adalah suatu proses atau kerang kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ilmu manajemen merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan perusahaan dengan pengelolaan secara baik dan benar. Adapun fungsi fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan yaitu suatu proses dalam rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu atau periode tertentu serta tahap atau langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pengorganisasian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam membagi kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan kerja yang baik di antara mereka,serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.
3. Pengarahan yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari atasan kepada bawahan,atau orang ke orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan tujuan bersama.
4. Pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dilakukan sesuai rencana.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:2) manajemen keuangan adalah adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencapai dana dan membagi dana dengan tujuan menambahkan profit dan kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability usaha bagi perusahaan.

Menurut sartono (2012:4) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Horne dan john (2009:3) manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen aktiva dengan beberapa

tujuan umum sebagai latar belakangnya. Jadi fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu investasi, pendanaan, dan manajemen aktivitas. Manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai aktivitas manajemen dana dalam mendapatkan dana perusahaan serta mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen Keuangan Menurut Fahmi (2011:13) ada 7 Fungsi

Manajemen Keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

2.1.Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:2) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Menurut Fahmi (2018:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran suatu kinerja suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016:3) bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:11) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2012:9) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jenis data yang disajikan.

2.1.4 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara

baik dan benar. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan yaitu Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

2.1.5 Analisis laporan keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2009:5) analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013:190) analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2013:66) analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Menurut Sartono(2012:113) dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan

mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan.

Menurut Kasmir (2013:66) tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk memprediksi kinerja perusahaan pada periode-periode yang akan datang. Laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana kondisi perusahaan pada periode-periode berikutnya. Dan hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Terdapat juga beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013:195), diantaranya :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi keuangan yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkat (rating).

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

2.1.6 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2018:49) menyatakan rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Kasmir (2013:122) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Kasmir (2012:9) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*).

Menurut Irham Fahmi (2013:120) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

2.1.7 Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2018:65) *liquidity ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Menurut Hery (2016:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan

untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuit. Menurut Munawir (2010:70) rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Menurut Sartono (2016:116) likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek pada waktunya. Likiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
3. rasio kas (*cash ratio*)
4. rasio perputaran kas
5. *inventory to net working capital*.

2.1.7.1 Current Ratio

Menurut Kasmir (2012:134) rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Hary (2018:152) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut Fahmi (2018:66) rasio lancar (*Current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Sartono (2012:116) *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Perhitungan *Current Ratio* atau rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.1.8 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Hery (2016 : 165), Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan kata lain rasio gini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.

Menurut Fahmi (2018 : 72), Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya :

1. *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (DAR),
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. *Times Interest Earned Ratio*
4. *Fixed Charge Coverage*
5. *Long-term Debt to Equity Ratio*.

2.1.8.1 Debt to Total Assets Ratio atau Debt Ratio

Menurut Hery (2016:165) *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aset.

Menurut Kasmir (2013:156) *Debt to Total Assets Ratio Merupakan* rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2013:127) *Debt to Total Assets Ratio Disebut* juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. Jika hasil perhitungan *debt ratio* ini semakin rendah, maka semakin baik karena aman bagi kreditur saat likuidasi *Debt to Total Assets Ratio*. Perhitungan *Debt to total assets ratio* atau *Debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.9 Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2018:77) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan. Menurut Hery (2016:178) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat

efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga dinilai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012:172) rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Sartono (2012:118) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Menurut Horne dalam Dewi dan Deny (2012:212) rasio aktivitas (*Activity Ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya

Secara umum terdapat 5 (lima) jenis Rasio aktivitas yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya :

1. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)
2. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)
3. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)
4. *Fixed Assets Turnover*
5. *Total Assets Turnover*

2.1.9.1 *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2016:187) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Fahmi (2018:80) rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Kasmir (2012:185) perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Sartono (2012:120) rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Syamsuddin (2011:73) *Total Assets Turn Over* adalah Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan, ini juga dapat diartikan *Total Assets Turnover* mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perhitungan *Total Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Average Total Aktiva}}$$

2.1.10 Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Selain itu, profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut Munawir (2010:70) rasio profitabilitas atau rasio keuntungan yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Menurut Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan

Menurut Kasmir (2013:106-107) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya :

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*(NPM)
3. *Return on Equity* (ROE)
4. *Return on Asset* (ROA).

2.1.10.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas saham atas penjualan bersih. rasio gini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud beban sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi beban dan kerugian lainnya.

Menurut G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2018) mengatakan *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan

penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untung menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Menurut Kasmir (2012) *Net Profit Margin Merupakan* hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban oprasional, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Perhitungan *Net Profit Margin Adalah* sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.11 Rasio Nilai Pasar

Menurut Hery (2016:144) rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Menurut Fahmi (2018:82) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

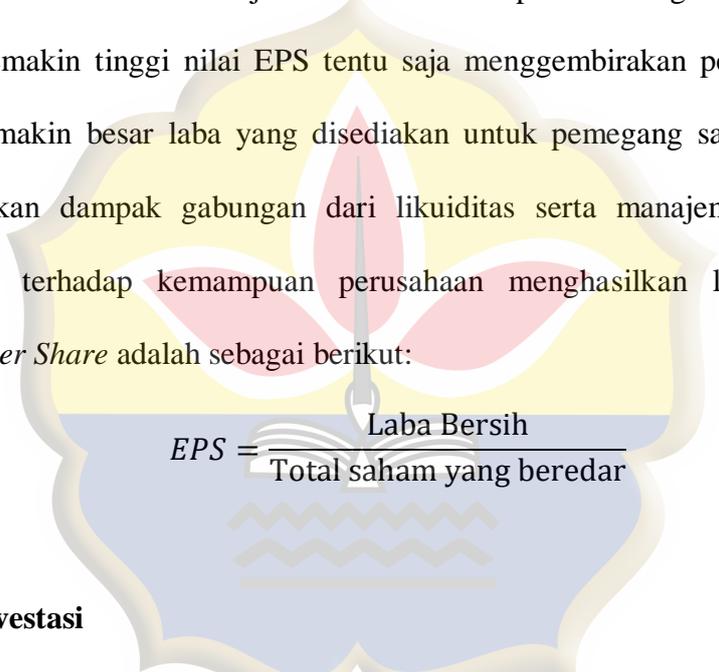
Menurut Fahmi (2018:83) ada 6 rasio nilai pasar, yaitu :

1. *Earning Per Share*
2. *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga laba
3. *Book Value Per Share* (BVS)
4. *Price Book Value* (PBV)
5. *Dividen Yield*
6. *Dividen Payout Ratio*.

2.1.11.1 *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2018:83) *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Hery (2016:144) *Earning Per Share* adalah untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemiliknya.

Menurut Kasmir (2012:207) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perhitungan *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:


$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2.1.12 **Investasi**

Menurut Halim (2015:13) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real estate*. Investasi pada *financial Assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal berupa saham, obligasi, dan lainnya. Sedangkan

investasi *real estate* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya. Beberapa alasan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, mengurangi tingkat inflasi dan untuk menghemat pajak.

2.1.13 Pasar Modal

Menurut Halim (2015:1-2) pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan jangka panjang, seperti saham obligasi. Manfaat pasar modal adalah: (1) menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, (2) memberikan wadah usaha bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi, (3) penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah, (4) penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim perusahaan yang sehat, (5) memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat yang mempunyai prospek, (6) sebagai alternatif investasi yang memberikan profit dengan risk yang diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi. Keberadaan pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar, pada giliran akan dapat meningkatkan profitabilitas (kemampuan laba) perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

2.1.14 Saham

Menurut Fahmi (2018:270) saham adalah : (1) Tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (2) kertas yang tercantum dengan

jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (3) persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Halim (2015:6-7) saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal, atau dapat dikatakan bentuk paling murni atau sederhana dari kepemilikan perusahaan. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Bagi beberapa investor membeli saham adalah cara untuk meningkatkan kekayaan. Sementara bagi investor lainnya, saham memberi penghasilan berupa dividen. Adapun jenis jenis saham :

1. Saham biasa(*common stock*) merupakan di antara surat surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal, saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat .diantara emiten(perusahaan yang memberikan surat berharga), saham bisa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat .
2. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang dimiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal tempo yang tertulis diatas lembar saham tersebut, dan membayar dividen.

2.1.15 Harga Saham

Menurut Darmadji (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.Harga saham bisa berubah bisa naik maupun turun dalam waktu yang begitu cepat, dapat berubah hitungan menit bahkan detik.

Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Jogiyanto (2010:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Fahmi (2018:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang(branch office), kantor cabang pembantu (sub branch office) baik dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba tiba.
4. Adanya direksi atau pihak perusahaan yang terlibat tindakan pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.16 Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio Yang rendah menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. *Current Ratio Terlalu* tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Menurut Hery (2016:156) untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik diperlukan suatu standar rasio. Dalam praktek standar rasio lancar yang baik adalah 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Standar ini tidak mutlak karena perlu diperhatikan juga faktor lainnya. Dengan *Current Ratio* para investor dapat melihat likuiditas perusahaan sesuai dengan standar yang baik. Sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi sesuai dengan standar dan menyebabkan meningkatnya harga saham. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham telah dibuktikan oleh Jacqueline O.Y. Ponggohong (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jadi kesimpulannya menunjukkan *Current Ratio Berpengaruh* terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Menurut Hery (2016:165) *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh pinjaman atau kurang tertariknya investor terhadap saham perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* yang kecil menunjukkan sedikitnya aset di biayai oleh hutang dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata rata industri sejenis. Rasio ini sering kali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* yang tinggi atau di atas rata-rata industri dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Jadi semakin rendah *Debt to Asset Ratio* akan berpengaruh baik terhadap harga saham. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap harga saham telah dibuktikan oleh Krisna Agil Tyani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt*

to Asset Ratio Memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jadi kesimpulanya menunjukkan rasio *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

3.Pengaruh *Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham*

Menurut Hery (2012:185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besaran penjualan dengan rata-rata aset. Rata-rata total aset awal tahun ditambah akhir tahun lalu dibagi dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset yang ada belum dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menciptakan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Tentunya akan mempengaruhi harga saham. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover Terhadap* harga saham telah dibuktikan oleh Muhammad Abdul Muiz (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turn over* memiliki pengaruh yang terhadap

harga saham. Jadi kesimpulannya menunjukkan rasio *Total Assets Turnover* *Berpengaruh* terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net profit margin adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, penghasilan bersih penjualan. *Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas saham atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud beban sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi beban dan kerugian lainnya. *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Apabila rasio *Net Profit Margin* perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang

pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham telah dibuktikan oleh Rosdian Widyawati Watung Dan Ventje Ilat (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Jadi kesimpulannya *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Hary (2018:144) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Calon investor potensial akan menggunakan *Earning Per Share* untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada. Semakin tinggi penilaian *Earning Per Share* maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen diterima pemegang saham. Tentunya semakin tinggi penerimaan dividen akan menarik peminat saham. Hal tersebut akan mengakibatkan peminat saham meningkat dan harga saham meningkat. Penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham telah dibuktikan oleh Rosdian Widyawati Watung Dan Ventje Ilat (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham. Jadi kesimpulannya menunjukkan rasio *Earning Per Share Berpengaruh* terhadap harga saham.

2.1.17 Penelitian terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.1 antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

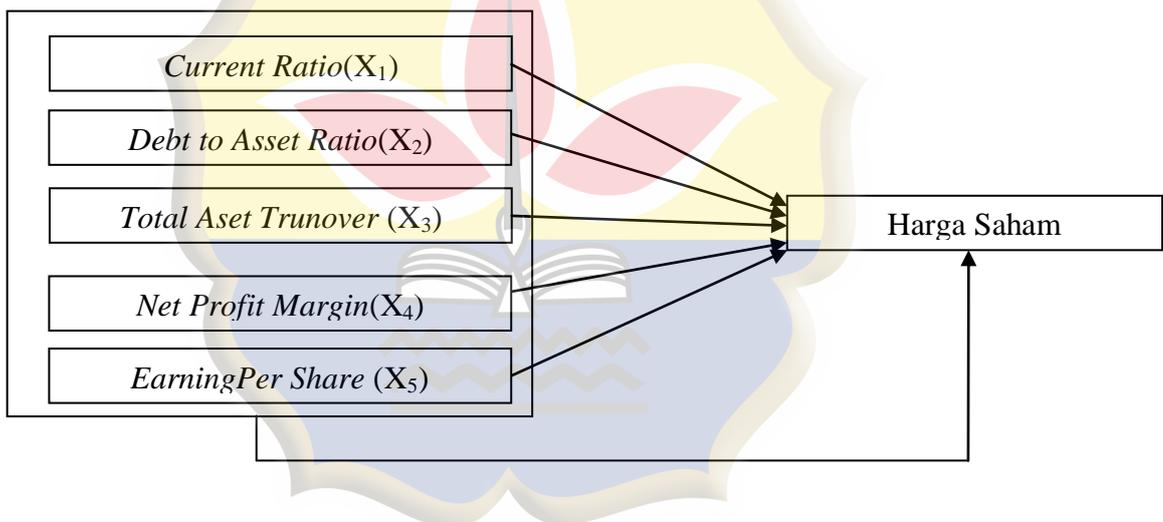
No	Nama peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Jacqueline O.Y. Ponggohong, 2016 Jurnal.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)	Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> Memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham
2	Muhammad Abdul Muiz (2016) jurnal vol 3 no 2	Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada industri Otomotif komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)	Secara parsial <i>Earning per Share</i> <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Deviden Pay out Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham
3	Rosdian Widyawati Watung dan Ventje Ilat (2016),Jurnal Vol.4 No.2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2011-2015	Secara parsial <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama atau simultan, <i>Return On Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerangdan Joy E. Tulung (2017) Jurnal Vol.5 No.2	pengaruh return on assets, net profit margin, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia	secara parsial ROA, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham

5	Selva Wahnida, (2017),skripsi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR),Debt To Asset Ratio (DAR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga saham pada perusahaan Pertanian dalam kelompok ISSI	Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> dan Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham , <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> ,Debt To Asset Ratio dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan secara simultan.
6	Nofa Priliyastuti dan Stella (2017) Jurnal Vol. 19 No.1a	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham	pengaruh variabel independen secara parsial <i>current ratio</i> , <i>price earnings ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to equity ratio</i> <i>return on assets</i> tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.
7	Sir Kalifatullah Ermaya Nugrha (2018) Jurnal Vol. 19 No.1a	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri barang dan konsumsi.
8	Krisna Agil Tyani (2018) jurnal, vol 02 no.05	Analisis pengaruh <i>quick ratio</i> , <i>debt to total assets ratio</i> , <i>net profit margin</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>food and baverages</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2017	Secara parsial <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt To TotalAssets Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh signifikan terhadap harga saham. secara simultan <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt To Total Assets Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Siti Nur Aidawati (2018)Jurnal Vol.1 No.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10	M.Ramadhana (2019).Skripsi	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Secara parsial <i>Current Ratio</i> , Debt To Asset Ratio, <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.sedangkan secara simultan <i>Current Ratio</i> , Debt To Asset Ratio, <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil yang relevan atau terkait. Pada penelitian ini variabel independennya adalah *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Earnings Per Share* (X_5) sedangkan variabel dependent Harga Saham. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran



2.3 Hipotesis

Dari uraian di atas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Pada Sub Sektor

Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang terdaftar di BEI
Periode 2013-2018.

2. Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) , *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada Pada Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang terdaftar di BEI Periode 2013-2018.

2.4 Metode Penelitian

2.4.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah dipublikasikan kepada masyarakat umum melalui BEI media atau lembaga resmi yang ditunjuk perusahaan tersebut. Data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 melalui website www.idx.co.id dan berbagai literature berhubungan dengan penelitian.

2.4.2 Metode pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Menurut Arikunto (2010:135) penelitian kepustakaan yaitu metode kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku pustaka, referensi serta hasil penelitian terdahulu, agar diperoleh pengetahuan

tentang yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

2.4.3 Populasi dan sampel

Menurut Arikunto (2013:11) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. populasi individu memiliki sifat yang sama walaupun persentase sifat kesamaan itu sedikit. Sedangkan menurut sugiyono (2018:80) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian yang dijadikan populasi adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 yang terdiri dari 6 perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ADES	PT Akasha wira internasional Tbk
2	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
5	UNVR	PT unilever Indonesia Tbk
6	KINO	PT Kino Indonesia Tbk

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan adalah purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

Tabel2.3
Karakteristik penarikan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017	6
2	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian	5
3	Sampel penelitian	5

Maka perusahaan yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel2.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Perusaan
1	ADES	PT Akasha wira internasional Tbk
2	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
5	UNVR	PT unilever Indonesia Tbk

2.4.4 Metode Analisis data

1. Analisis deskriptif kualitatif

Suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

2. Analisis deskriptif kuantitatif

Suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode deskriptif kuantitatif

2.4.5 Alat Analisis

2.4.5.1 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linier berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari sugiyono (2016:275) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X_{1it}	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X_{2it}	= <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
X_{3it}	= <i>Total Aset Turnover</i> (TATO)
X_{4it}	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
X_{5it}	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
i	= Entitas ke-i
t	= Period ke-t
e	= Error

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk menyetarakan variabel maka digunakan Logaritma. Maka persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + \beta_4 \text{Log} X_{4it} + \beta_5 \text{Log} X_{5it} + e_{it}$$

2.4.5.2 Uji Asumsi klasik

Menurut Ghozali (2011:105) sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, Terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Berikut uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menghindari bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan P-plot. Dengan kriteria apabila data-data residual secara keseluruhan mendekati garis diagonal pada p-plot maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya

multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Dapat juga dilihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF adalah ≥ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, uji grafik *plot*, uji *park* dan uji *white*.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila tidak terjadi pola yang jelas serta titik titik menyebar. Mendapatkan regresi yang baik apabila bebas dari heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghazali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan pendekatan Durbin Watson (DW test),dikarenakan sampel yang digunakan di bawah 100. Jika sampel diatas 100 maka harus menggunakan pendekatan Lagrange Multiplier (LM test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen(Imam Ghozali, 2013:111).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2.4.5.3 Uji Hipotesis

Pada analisis regresi linier berganda, uji hipotesis bagi kemaknaan koefisien regresinya dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan statistik F untuk menguji kemaknaan koefisien – koefisien regresi itu secara serentak dan statistik untuk menguji kemaknaan koefisien – koefisien regresi itu secara individual.

1.Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan uji F sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ha: berarti secara simultan terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen.

Ho: berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)

c. Membandingkan F hitung dapat dicari dengan:

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a ditolak H_o diterima.
2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima H_o ditolak

d. Menentukan tingkat signifikansi

jika signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak H_o diterima.

jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima H_o ditolak .

2.Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Langkah– langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_a : berarti secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen.

Ho: berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel

independen terhadap variabel dependen.

b. t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)

c. Membandingkan t hitung dapat dicari dengan:

1. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, variabel independen parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a ditolak H_0 diterima.

2. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima H_0 ditolak

d. Menentukan tingkat signifikansi

jika signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak

2.4.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Algifari (2011:45) koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara variabel independen dan pengaruh variabel dependen, nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi, semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X mempengaruhi Y.

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi r^2 : koefisien Korelasi

2.5 Operasional variabel

Operasional Variabel merupakan definisi atau uraian–uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator indikator yang ada pada masing masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional variabel

Variabel	Pengertian	Rumusan	skala	Satuan
$CR (X_1)$	<i>Current ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Hary (2018:152).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilites)}}$	%	Rasio
$DAR (X_2)$	<i>Debt to Total Assets Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aset Hary (2016:165).	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	%	Rasio
$TATO (X_3)$	<i>Total Assets Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset Hary (2016:187)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Average Total Aktiva}}$	X	Rasio

NPM(X ₄)	<p><i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas saham atas penjualan bersih. rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud beban sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lainnya, lalu dikurangi beban dan kerugian lainnya. Hery (2016)</p>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	%	Rasio
EPS (X ₅)	<p><i>Earning Per Share</i> adalah untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemiliknya Menurut, Hery (2016:144).</p>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Rp	Rasio
<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal, Jogiyanto (2008:167).</p>	<p>Closing price</p>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI). pada Januari 2012, dan di akhir 2012, Securities Investor Protection Fund (SIPF), dan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. BEI juga melakukan beberapa pembaharuan, tanggal 2 Januari 2013 jam perdagangan diperbaharui, dan ditahun berikutnya Lot Size dan Tick Price disesuaikan kembali, dan di tahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaMEL.

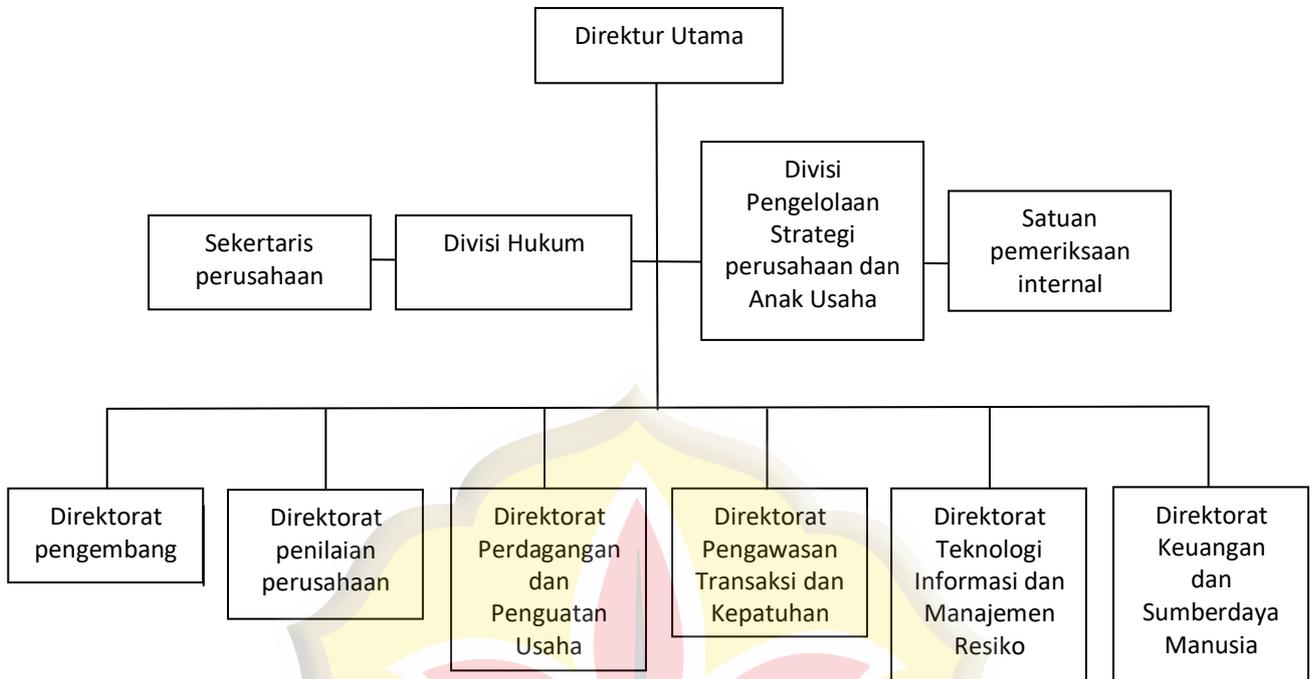
Bursa Efek Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan “Yuk Nabung Saham” yang ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk mau memulai berinvestasi di pasar modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pertama kali pada tanggal 12 November 2015

3. 1.2 Visi dan misi Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa Efek Indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan

3. 1.3 Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1
Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.idx.com

uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi BEI :

1. Direktur Utama, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal.

a. Divisi Hukum

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerja sama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain.

2)Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan.

b.Satuan Pemeriksa Internal

1)Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi.

2)Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

c.Sekretaris Perusahaan, bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

2.Direktur Penilaian Perusahaan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- (1)Penilaian pendahuluan perusahaan,
- (2)Pencatatan perusahaan,
- (3)Penilaian keterbukaan perusahaan,
- (4)Penelaahan aksi korporasi perusahaan dan
- (5)Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan).

a.Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

- 1)Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa;
- 2)Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa;
- 3)Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku;
- 4)Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik;
- 5)Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

b.Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa, bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1)Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF

3.Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa, bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan.

b.Divisi Perdagangan Saham

- 1)Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham.
- 2)Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional

penyebaran data dan informasi.

c. Divisi Perdagangan Surat Utang

1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.

2) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

d. Divisi Keanggotaan, bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

4. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

a. Divisi Pengawasan Transaksi, bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas

perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar.

b. Divisi Kepatuhan Anggota Bursa, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

7. Direktur Pengembangan, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- (1)Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi,
- (2)Pengembangan produk dan usaha,
- (3)Kegiatan pemasaran,
- (4)Kegiatan edukasi dan sosialisasi.

a.Divisi Riset

1) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya.

2)Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

b.Divisi Pengembangan Usaha, bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

c.Divisi Pemasaran, bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

5.Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

(1)Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi,

(2)Operasional teknologi informasi,

(3)Manajemen risiko.

a.Divisi Operasional Teknologi Informasi, bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi BEI.

b.Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

c.Divisi Manajemen Risiko

1)Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi.

2)Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

6. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia, bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan, pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

3. 2 Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI

3. 2.1 PT Akasha wira international Tbk

1. Sejarah

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan.

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte.Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak

perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendalian Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

Saat ini Perseroan bergerak dalam industri :

- a) Industri air kemasan
- b) Industri kosmetika
- c) Industri minuman ringan susu kedelai
- d) Distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol di Indonesia.

2. Visi dan misi

a) VISI

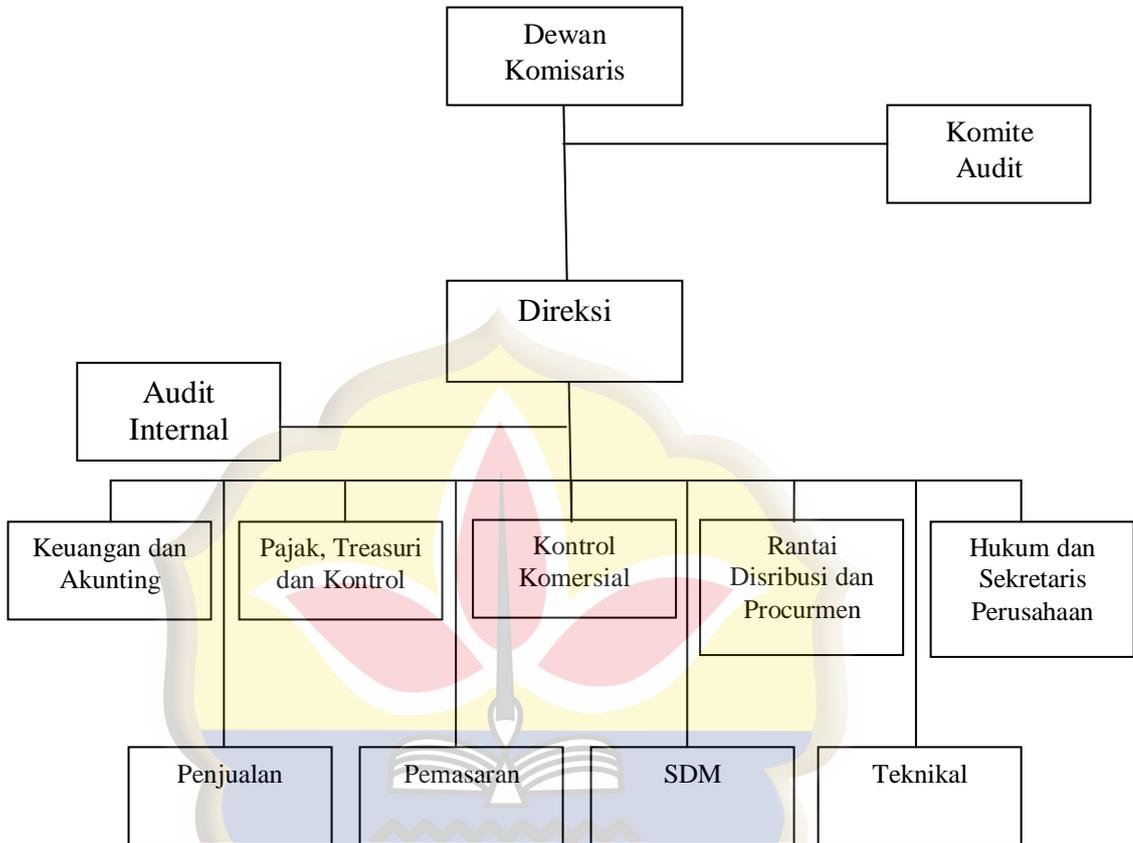
Menyediakan Solusi Konsumen Terbaik Di Dunia Kepada Masyarakat Luas.

b) MISI

Memberikan Solusi Konsumen Terbaik Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Hidup Berkualitas Sebagai Bentuk Pemenuhan Komitmen Kami Kepada Pemangku Kepentingan Melalui Orang, Budaya, dan Sistem Terbaik Yang Kami Miliki.

3. Struktur Organisasi

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Akasha wira international Tbk



Sumber : laporan tahunan 2018 PT Akasha wira internasional Tbk

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perusahaan maupun usaha, dan memberikan bantuan kepada para Direksi. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya,

Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membuat komite lain juga wajib melakukan evaluasi terhadap persyaratan yang membantu pelaksanaan tugas akhir tahun

2. Direksi

- a. Direksi wajib bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- b. Direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat direksi, menyelenggarakan pembukuan perseroan; melaporkan kepemilikan sahamnya dan keluarga yang dimiliki pada perseroan atau perseroan lain;
- c. Direksi wajib menyiapkan laporan tahunan (termasuk pertanggungjawaban tahunan) untuk RUPS;
- d. Direksi wajib memberikan keterangan kepada RUPS mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan perseroan;
- e. Direksi menyelenggarakan RUPS tahunan atau RUPS lain yang dianggap perlu (termasuk melakukan pemanggilan dan lain-lain);
- f. Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan sebagian besar atau seluruh kekayaan perseroan;
- g. Direksi wajib menyiapkan rencana penggabungan, peleburan atau pengambilalihan untuk diajukan kepada RUPS.

3. Komite Audit

Tugas dari Komite Audit adalah untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris

4. Audit Internal

Audit Internal merupakan organ tata kelola yang berfungsi untuk melaksanakan fungsi audit dan memberikan konsultasi secara independen, objektif, wajar dan profesional. Dalam struktur perusahaan, Unit Audit Internal berada di bawah Direktur Utama dan melapor langsung kepada Direktur Utama. Kepala Unit Audit Internal diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sehari-hari, Unit Audit Internal bekerja di bawah arahan dan pengawasan Komite Audit.

3. 2.2 PT Mandom Indonesia Tbk

1. Sejarah

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk.

Merek utama Perseroan antara lain GATSBY, PIXY, Pucelle dan Bifesta. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan

merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor.

Selain pasar domestik, Perseroan juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Vietnam, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

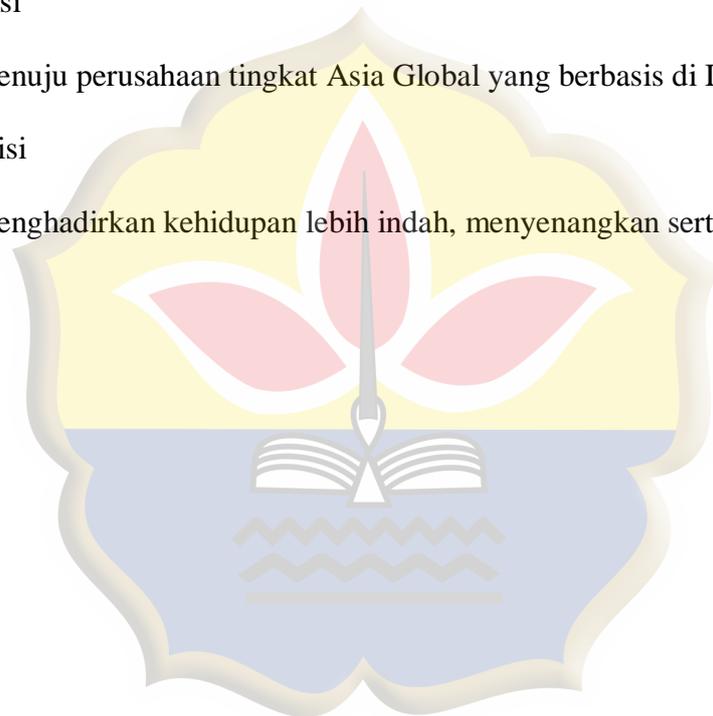
2. Visi dan misi

a) Visi

Menuju perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis di Indonesia.

b) Misi

Menghadirkan kehidupan lebih indah, menyenangkan serta sehat.



Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan rapat dari semua pemegang saham dimana dalam rapat tersebut semua pemegang saham memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. seluruh keputusan penting diputuskan melalui rups beserta segenap kewenangan
2. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi
3. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Hal itu dia lakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
4. Presiden Direktur: Merencanakan, mengkoordinasi, menjalankan dan mengatur perusahaan, dengan dibantu oleh para direktur serta mempertanggung jawabkan pekerjaannya pada sidang umum pemegang saham dan memperbaharui laporan- laporan.
5. Audit: Memeriksa laporan-laporan dari setiap-divisi dan membuat laporan keuangan atau produksi yang kemudian diserahkan kepada presiden direktur.
6. Wakil Presiden Direktur: Membantu tugas-tugas dari presiden direktur

3. 2.3PTMartina Berto Tbk

1. Sejarah

Dr. HC. Martha Tilaar mengawali usaha dengan membukasalun kecantikan pada tahun 1977.Selain itu beliau terus menimba ilmu tentang kecantikan dan perawatan tubuh ke pusat kecantikan di Amerika dan Eropa. Hal inilah yangmembangkitkan semangat dan kesadaran beliau bahwa bahan baku yang berasal dari Indonesia jika diolah dengan baik dan profesional dapat menghasilkan kosmetika alami dan jamu tradisional yang dapat mempercantik wanita Indonesia dan dunia secara holistic. Setelah sukses dalam bisnis salon kecantikan denganbeberapa salon di Jakarta, Ibu Martha Tilaar mendirikan sekolah kecantikan Puspita Martha yang mencetak ahli kecantikan, penata rias, penata rambut dan terapis. Salon dan sekolah tersebut dioperasikan dibawah bendera PT Martha Beauty Gallery. Kesuksesan tersebut mendorong Ibu Martha Tilaar memulai untuk memproduksi kosmetika dan jamu dan mendirikan PT Martina Berto pada tanggal 1 Juni 1977 dengan mitra usaha yaitu Bapak Bernard Pranata (alm) dan Ibu Theresia Harsini Setiady.

Adapun merek pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah “Sari Ayu Martha Tilaar” sebagai kosmetika alami yang berkonsep holistik, dengan laboratorium praktek di salon dan sekolah kecantikan tersebut.Hal ini menyebabkan produk-produk Sari Ayu Martha Tilaar selalu berkiblat kepada pendidikan dan layanan konsumen yang praktis dan mudah diterapkan.

Pada tahun 2011, Perseroan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham di Bursa Efek Indonesia, dengan melepaskan 1/3 (sepertiga bagian) dari seluruh

saham dicatatkan dan disetor penuh kepada public. Pada tahun 2013, Perseroan mendirikan pabrik kemas untuk memenuhi kebutuhan bahan kemas produk pareto Perseroan. Pada tahun 2016, Perseroan membeli merek Rudy Hadisuwarno untuk kategori kosmetika dan perawatan tubuh.

2. Visi dan misi

a) Visi

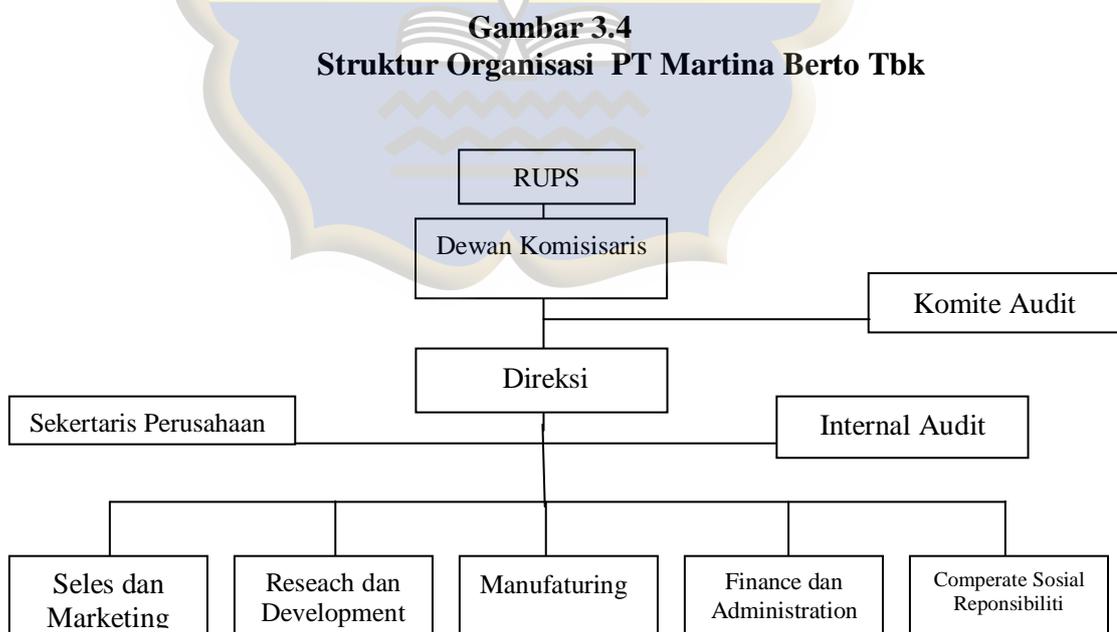
Menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami, melalui pemanfaatan teknologi modern, penelitian dan pengembangan sebagai sarana peningkatan nilai tambah bagi konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.

b) Misi

- Mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa yang bernuansa ketimuran dan alami dengan standar mutu internasional guna memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai segmen pasar dari premium, menengah atas, menengah dan menengah bawah dalam suatu portofolio yang sehat dan setiap merek mampu mencapai posisi 3 besar di Indonesia di setiap segmen pasar yang dimasukinya.
- Menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan dalam porsi yang seimbang, termasuk konsumen dan para penyalur produk;
- Mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis;

- Merekrut, melatih dan mempertahankan tenaga kerja yang kompeten dan produktif sebagai bagian dari aset Perseroan;
- Memanfaatkan metode operasi, sistem dan teknologi yang efisien dan efektif di seluruh unit dan fungsi usaha;
- Menerapkan “Good Corporate Governance” secara konsisten demi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders);
- Memberikan tingkat keuntungan yang wajar kepada para pemegang saham;
- Mengembangkan pasar internasional kosmetika, produk spa dan herbal dengan fokus jangka menengah di kawasan Asia Pasifik dan fokus jangka panjang di pasar global dengan produk dan merek pilihan.

1. Struktur Organisasi



Sumber : laporan tahunan PT Martina Berto Tbk

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas dan badan tata kelola tertinggi pada Perseroan di mana para Pemegang Saham dapat menggunakan hak dan otoritasnya pada manajemen Perseroan. RUPS memiliki kekuasaan antara lain:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris serta Direksi Perseroan;
- Menentukan jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan;
- Menilai kinerja Perseroan;
- Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar Perseroan;
- Memberikan persetujuan atas laporan tahunan dan mengesahkan laporan keuangan
- Memutuskan penggunaan laba bersih Perseroan;
- Memberi persetujuan atas transaksi afiliasi dan benturan kepentingan yang dilakukan Perseroan;
- Menunjuk Akuntan Publik Perseroan.

2. Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi;

- Dewan Komisaris wajib melakukan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya dengan itikad baik, tanggung jawab dan kehati-hatian.
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan tersebut, Dewan Komisaris wajib membentuk maupun menentukan susunan Komite Audit maupun komite lainnya sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, serta berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku Perseroan.
- Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Perseroan kepemilikan saham mereka dan/atau anggota keluarga mereka di Perseroan;
- Dewan Komisaris wajib menyampaikan laporan tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS;
- Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama;
- Dewan Komisaris berwenang untuk memberhentikan sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak

bertentangan dengan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku

3. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut adalah rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi:

- Presiden direktur , Memimpin Perseroan keajaiban depan industri, mengembangkan perencanaan strategis untuk mencapai misi sesuai dengan filosofi Perseroan , menetapkan kebijakan, mengawasi jalannya operasional Perseroan, mengembangkan sistem pengendalian intern, melakukan koordinasi antar Direksi dan memberikan laporan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan kepada RUPS.
- Wakil Presiden Direktur, Membantu Presiden Direktur memimpin Perseroan, mengembangkan perencanaan dan kebijakan strategis, mengawasi jalannya operasional Perseroan, melakukan koordinasi antar Direksi. Apabila Presiden Direktur berhalangan, melaksanakan tugas-tugas Presiden Direktur dan mewakili Presiden Direktur mengambil keputusan penting demi kelancaran operasional.
- Direktur Keuangan, Mengawasi dan bertanggung jawab terhadap seluruh aspek manajemen keuangan Perseroan, memimpin dan mengkoordinasi

kegiatan administrasi, menentukan kebijakan keuangan, rencana bisnis dan anggaran Perseroan, membantu mengembangkan sistem pengendalian internal.

4. Komite Audit

Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup tinjauan terhadap pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan pengaturan fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat membahas dengan penelaahan terhadap risiko yang disetujui perusahaan, dan

Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup tinjauan terhadap pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan pengaturan fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat membahas dengan penelaahan terhadap risiko yang disetujui perusahaan, dan juga menentang terhadap peraturan.

5. Sekretaris Perusahaan

- Memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.
- Sebagai media perekam, penyimpanan, pengingat kegiatan atasan dalam bentuk penyusunan jadwal kerja harian.

- Memperlancar kegiatan ketatausahaan seperti menyetik, kearsipan, Komputer, dan penggandaan dokumen yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan.
- Menjadi perantara pihak-pihak yang ingin berhubungan dengan pimpinan.
- Bertindak selaku wakil perusahaan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan terutama terkait dengan keterbukaan informasi. Menyampaikan perkembangan perusahaan kepada publik dengan laporan terbuka dalam bentuk siaran pers, website, dan melayani permintaan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
- Menjadi mediator pimpinan dengan bawahan, hal ini termasuk dalam menyelenggaraan Rapat Direksi, Rapat Direksi dengan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham

3. 2.4 PT Mustika RatuTbk

1. Sejarah

Didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, PT Mustika Ratu Tbk. (Perseroan) merupakan perusahaan kosmetik dan Jamu Modern tradisional ternama di Indonesia. Berdiri pertama kali dengan nama PT Mustika Ratu, Perseroan memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam pengembangan produk-produk kecantikan dan jamu kesehatan tradisional.

Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1978. Perseroan telah tercatat di Bursa sejak tahun 1995. Sejarah panjang PT Mustika Ratu Tbk merupakan home industri yang didirikan oleh Ibu BRA Mooryati Soedibyo pada tahun 1975 yang dimulai dari dalam garasi kediaman Ibu BRA Mooryati Soedibyo. Usaha tersebut semakin lama semakin berkembang menjadi sebuah Perseroan. Perseroan yang didirikan di Jakarta yang ber domisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, dengan nama PT Mustika Ratu, Berdasarkan Akta Pendirian No. 35 tanggal 14 Maret 1978. Dengan menerapkan strategi yang kokoh dan kinerja terarah, kini Perseroan telah berkembang dan dikenal sebagai perusahaan kosmetika dan jamu tradisional terdepan di tanah air.

Kegiatan usaha Perseroan yaitu meliputi:

1. Memproses Pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu
2. Memproduksi barang – barang kosmetik, Obat tradisional serta minuman sehat, dan perawatan kecantikan.

Perseroan berdomisili di Jalan Gatot Subroto Kav. 74- 75, Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bogor KM 26,4 Ciracas, Jakarta Timur. Yang membedakan perusahaan kosmetik lain, Perseroan senantiasa menjalankan bisnis dengan berpegang pada filosofi budaya ketimuran dan nilai- nilai utama Perseroan yaitu Integrity, Professionalism, dan Entrepreneurship. Melalui nilai-nilai tersebut,

Perseroan tidak saja memproduksi setiap produk yang dikelola berdasarkan target, tetapi senantiasa mengutamakan kualitas dan keindahan sehingga berhasil mendapatkan posisi istimewa sebagai perusahaan kosmetik

kecantikan dan jamu kesehatan terdepan di hati masyarakat luas. Kini, Perseroan telah memiliki portofolio produk dan jumlah distributor yang besar yang menjadikannya sebagai salah satu perusahaan produk kosmetik kecantikan dan jamu kesehatan terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia dari segi produk, lokasi, dan segmen pasar.

2. Visi dan misi

a) Visi

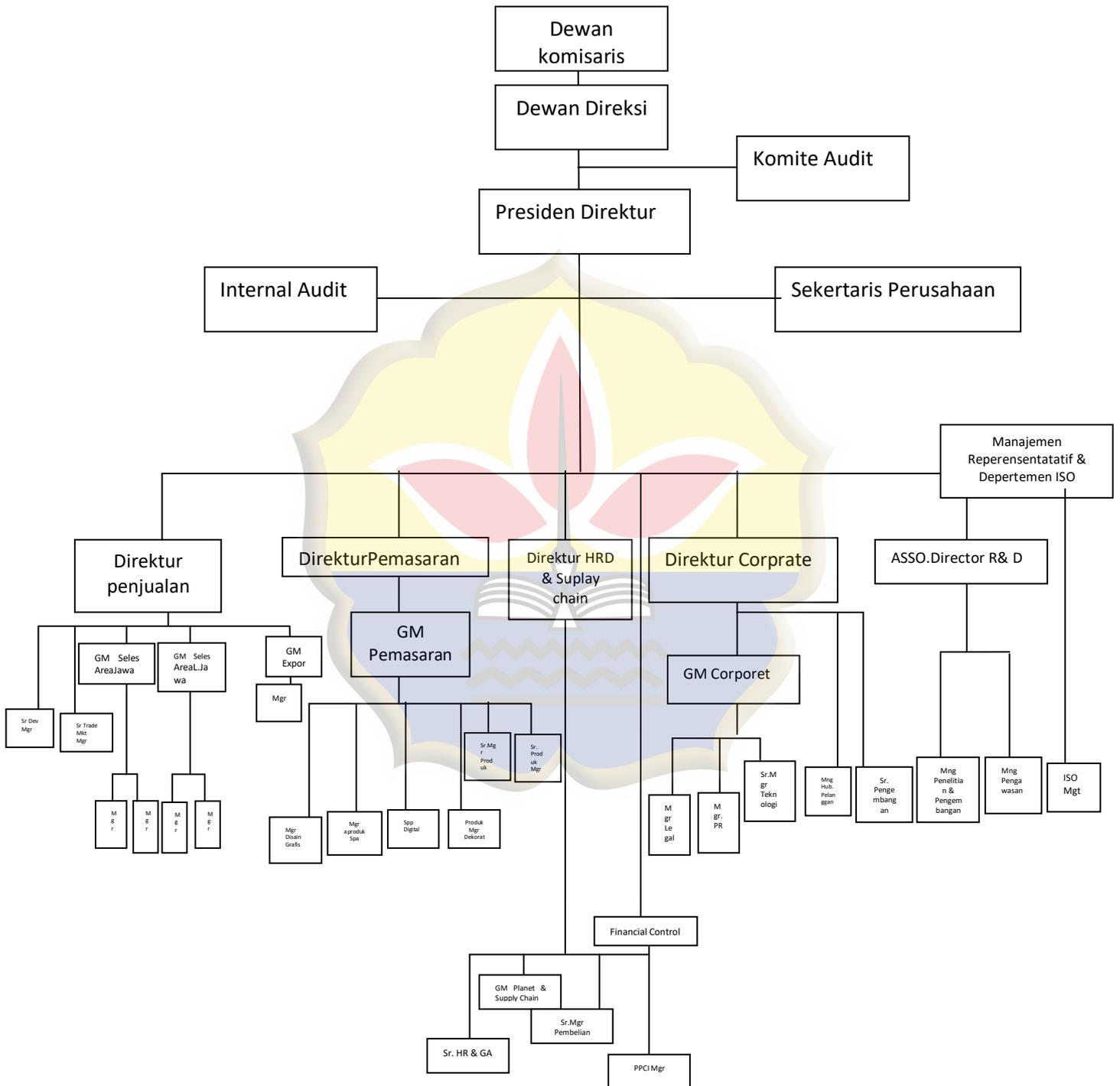
Menjadikan Warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industri perawatan kesehatan kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (Holistic Wellness) melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan namun secara hakiki tetap mengandalkan tumbuh-tumbuhan yang berasal dari alam

b) Misi

Falsafah kesehatan, kebugaran dan kecantikan penampilan paripurna (holistic wellness) yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang Puteri Keraton sebagai royal heritage untuk dibagikan kepada dunia sebagai karunia Tuhan dalam bentuk ilmu pengetahuan yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

2. Struktur Organisasi

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Mustika Ratu Tbk



Sumber : laporan tahunan PT Mustika Ratu Tbk

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berbicara melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada jajaran Direksi atas Kegiatan dalam mengelola perusahaan. Komisaris Independen berbicara agar terciptanya iklim dan Lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran diantara berbagai kepentingan Terutama pada kepentingan pemegang saham.

2. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan untuk menunjang tugas Dewan Komisaris dalam hal pengawasan Perusahaan sesuai Yaitu Mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan Komite Audit. Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup tinjauan terhadap pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan pengaturan fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat membahas dengan penelaahan terhadap risiko yang disetujui perusahaan, dan Tugas utama dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup tinjauan terhadap pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan pengaturan fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat membahas dengan penelaahan terhadap risiko yang disetujui perusahaan, dan juga menentang terhadap peraturan.

3. Dewan Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- Direksi wajib bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Sebagai organ yang wajib bertanggungjawab, direksi mempertanggungjawabkan kepengurusan itu kepada RUPS;
- Direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat direksi, menyelenggarakan pembukuan perseroan; melaporkan kepemilikan sahamnya dan keluarga yang dimiliki pada perseroan atau perseroan lain;
- Direksi wajib menyiapkan laporan tahunan (termasuk pertanggung jawaban tahunan) untuk RUPS;
- Direksi wajib memberikan keterangan kepada RUPS mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan perseroan;
- Direksi menyelenggarakan RUPS tahunan atau RUPS lain yang dianggap perlu (termasuk melakukan pemanggilan dan lain-lain);
- Direksi wajib meminta persetujuan RUPS untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan sebagian besar atau seluruh kekayaan perseroan;
- Direksi wajib menyiapkan rencana penggabungan, peleburan atau pengambilalihan untuk diajukan kepada RUPS.

4. Intern Audit

- Menyusun dan melakukan Audit Internal tahunan
- Menguji dan pelaksanaan kendali internal dan sistem manajemen Risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
- Melakukan pemeriksaan atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan Kegiatan lainnya.
- Membuat laporan hasil audit, menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris Perusahaan

3. 2.5 PT Unilever Indonesia Tbk

1. Sejarah

Selama 85 tahun, Unilever Indonesia telah menjadi yang terdepan di industri barang-barang konsumsi di Indonesia. Bisnis ini didirikan dengan berlandaskan pada sebuah tujuan utama, yakni untuk memasyarakatkan cara hidup yang berkelanjutan.

Setelah menjadi perusahaan publik di tahun 1981, Unilever Indonesia menawarkan sahamnya pada masyarakat melalui Bursa Efek di Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982, dan sejak saat itu pula tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir tahun 2018, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Kegiatan bisnis Perseroan berdasarkan Anggaran Dasar terakhir adalah berada pada sektor industri, sektor jasa perdagangan besar (distributor) dan perdagangan impor, layanan riset pemasaran, serta layanan konsultasi manajemen, dengan rangkaian produk yang meliputi sabun, deterjen, makanan yang diolah dari susu, es krim, produk kosmetik, minuman teh serta jus buah.

Perseroan saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Kantor pusat kami berlokasi di Bumi Serpong Damai pada lahan seluas 3 hektar, yang dibangun secara khusus untuk dapat ditempati oleh lebih dari 1.200 karyawan kami. Produk-produk Perseroan yang terdiri dari 42 *brand* unggulan dan kurang lebih 1.000 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

2. Visi dan misi

a) Visi

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

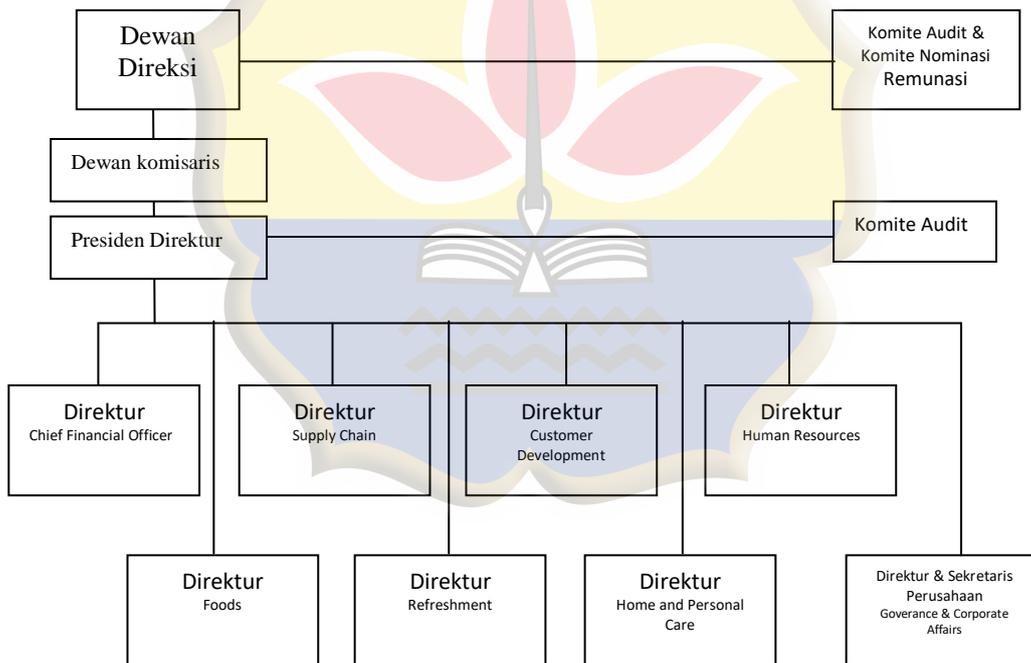
b) Misi

- Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui *brand* dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.

- Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk terus bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.

3. Struktur Organisasi

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk



Sumber : laporan tahunan 2018 PT Unilever Indonesia Tbk

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi :

1. Direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Unilever Indonesia.
2. Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT).
3. Presiden direktur adalah pengambil keputusan atas kebijakan perusahaan, pengelola, memberi saran pada dewan direktur.
4. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi kepengawasannya.
5. Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk menelaah dan merumuskan rekomendasi paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Chief Financial Officer : Bagian yang bertugas mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, keputusan investasi dan pembiayaan perusahaan yang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan perusahaan. Peran Finance dibagi menjadi:
 - Finance Business Partner : bekerja sama dengan departemen untuk membantu mereka membuat keputusan keuangan yang sehat dan inisiatif drive.
 - Controller: menerapkan proses informasi manajemen untuk menciptakan nilai bagi bisnis.

- Expertise Services : bekerja di segala bidang mulai dari asuransi dan risiko, audit internal, treasury sampai ke hubungan investor dan pensiun. Dengan mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang mendorong pertumbuhan dan profitabilitas, anda akan berada di garis depan dalam evolusi perusahaan untuk memenuhi tujuan.
- Director Home and Personal Care : Bagian yang bertugas mengurus semua yang ada di dalam perusahaan yang berkaitan dengan para pegawai perusahaan.
- Supply Chain : Bagian yang bertugas untuk mengatasi bagian permasalahan bahan baku.
- Customer Development : Bagian yang bertugas untuk mengatasi masalah customer dan bertugas merangkul customer sebanyak-banyaknya. Baik itu manajemen kategori, mengembangkan dan menerapkan solusi dan aktivasi brand / kategori, atau manajemen account yang berfokus pada omset, keuntungan dan pangsa pasar, peran Customer Development di Unilever akan mengarahkan anda untuk menyediakan keunggulan pada tren, kebiasaan dan perilaku pembeli (shopper).
- Human Resources and Corporate Relation : Business Partner Bekerja sama dengan para pemimpin bisnis untuk memberikan agenda bisnis melalui strategi terintegrasi. Mereka memastikan bahwa bakat,

organisasi, keterampilan, kemampuan dan budaya yang tepat terbangun untuk membina hubungan kerja yang positif

- Expertise Team Sumber solusi HR&saran (kebijakan, proses, sistem dan alat-alat) di bidang kepemimpinan, pengembangan efektivitas, pembelajaran organisasi dan reward. Expertise Team menjadi bagian dari pengembangan solusi baru, sistem dan Best Practices yang akan diluncurkan dalam wilayah, negara, atau bahkan global.
- HR Services Menyampaikan dan terus meningkatkan proses end-to-end HR seperti rekrutmen, learning, reward, dan administrasi tenaga kerja. mereka juga melacak, memantau dan secara aggresive mengelola kinerja pelayanan untuk memastikan bahwa pelayanan disampaikan dengan kualitas yang ditentukan dan dengan biaya yang optimal.
- Director Food : Bagian yang mengatur segala kegiatan berkaitan dengan produk makanan yang dihasilkan oleh Unilever.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

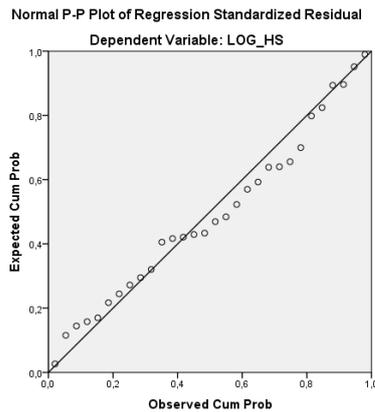
4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), *Earning Per Share* (X_5) Harga Saham. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini diteliti. Pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji Normalitas dimaksudkan untuk menghindari bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam Penelitian ini uji normalitas menggunakan P-plot. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Dengan kriteria apabila data-data residual secara keseluruhan mendekati garis diagonal pada p-plot maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Titik dalam gambar 4.1 menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2013:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) > 10 terindikasi terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LOG_CR	,224	4,455
LOG_DAR	,134	7,472
LOG_TATO	,143	6,993
LOG_NPM	,250	4,000
LOG_EPS	,225	4,443

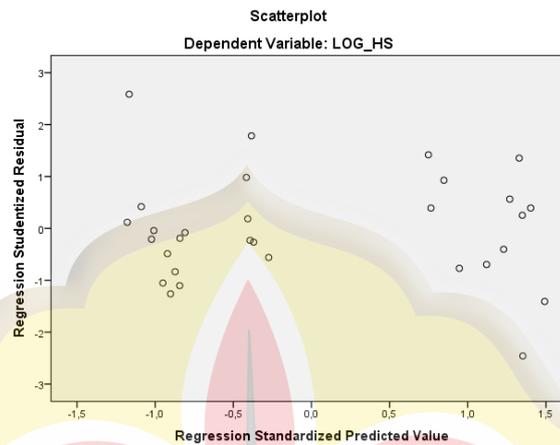
a. Dependent Variable: LOG_HS

Berdasarkan Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen CR 0,224, DAR sebesar 0,134, TATO sebesar 0,143, NPM sebesar 0,250 dan EPS sebesar 0,225 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen CR 4,455, DAR sebesar 7,472, TATO sebesar 6,993, NPM sebesar 4.000 dan EPS sebesar 4,443 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, uji grafik *plot*, uji *park* dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik *plot*. Tidak

Terjadi Heteroskedastisitas apa bila tidak terjadi pola yang jelas. Mendapatkan regresi yang baik apabila bebas dari heteroskedastisitas tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedasitas dapat dilihat pada gambar 4.2 tabel berikut :



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Da i gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas di atas terlihat bahwa titik titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar.Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013:110).Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan pendekatan Durbin Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

1. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,969	,963	,17160	1,240

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_CR, LOG_NPM, LOG_TATO, LOG_DAR

b. Dependent Variable: LOG_HS

Dari tabel 4. 2 Hasil Uji Autokorelasi di atas , Diketahui hasil uji Durbin watson sebesar 1,240 dapat disimpulkan bahwa D-W terletak diantara 2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio* , *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	16,134	144,078	
LOG_CR	-,753	,323	-,177
LOG_DAR	-75,151	86,467	-,085
LOG_TATO	72,516	28,270	,244
LOG_NPM	-4,904	1,627	-,217
LOG_EPS	1,661	,131	,960

a. Dependent Variable: LOG_HS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 16,134 - 0,753X_1 - 75,151 X_2 + 72,516 X_3 - 4,904 X_4 + 1,661X_5 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 16,134 artinya apabila variabel independen yaitu $CR (X_1)$, $DAR (X_2)$, $TATO (X_3)$, $NPM (X_4)$, $EPS(X_5)$ bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 16,134
2. Koefisien regresi variabel $CR (X_1)$ bernilai negatif sebesar 0,753 artinya apabila variabel X, CR ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,753
3. Koefisien regresi variabel $DAR (X_2)$ bernilai negatif sebesar 75,151 artinya apabila variabel X, DAR ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 75,151.

4. Koefisien regresi variabel *TATO* (X_3) bernilai positif sebesar 72,516 artinya apabila variabel X_3 *TATO* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) saudara sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 72,516.

5. Koefisien regresi variabel *NPM* (X_2) bernilai negatif sebesar - 4,904 artinya apabila variabel X_2 *NPM* ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 4,904.

6. Koefisien regresi variabel *EPS* (X_5) bernilai positif sebesar 1,661 artinya apabila variabel X_5 *EPS* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,661.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y . Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y . Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,075	5	4,415	149,936	,000 ^b
	Residual	,707	24	,029		
	Total	22,781	29			

a. Dependent Variable: LOG_HS

b. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_CR, LOG_NPM, LOG_TATO, LOG_DAR

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui dari tabel 4.4 hasil uji simultan bahwa F_{hitung} sebesar **149.936** dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 4 dan derajat penyebutnya 25, didapat F_{tabel} sebesar **2.62**. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($149,936 > 2,62$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y. Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi

kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y.

Hasil uji Heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16,134	144,078		,112	,912
	LOG_CR	-,753	,323	-,177	-2,332	,028
	LOG_DAR	-75,151	86,467	-,085	-,869	,393
	LOG_TATO	72,516	28,270	,244	2,565	,017
	LOG_NPM	-4,904	1,627	-,217	-3,014	,006
	LOG_EPS	1,661	,131	,960	12,673	,000

a. Dependent Variable: LOG_HS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0.05$ dan $df = 24$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.0639. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (-2,332) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-2,332) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (-0,869) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,393. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,3869) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar 0,393

> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *DAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (2,565) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,017. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (2,565) < 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *TATO* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (-3,014) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (-3,014) < 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *NPM* berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham.

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (12,673) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu (12,673) < 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *EPS* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,969	,963	,17160	1,240

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_CR, LOG_NPM, LOG_TATO, LOG_DAR

b. Dependent Variable: LOG_HS

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.969 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) *Earning Per Share* (X_5) mempengaruhi variabel dependen harga saham (Y), sebesar $(0,957 \times 100 = 95,7\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 95,7\% = 4,3 \%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4. 2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan bahwa F_{hitung} sebesar 139.918 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 5 dan derajat penyebutnya 24, didapat F_{tabel} sebesar 2.62. F_{hitung} lebih besar dari $f_{tabel}(149,936 > 2,62)$ dengan nilai signifikan 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dapat dipengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan.

4.2. 2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (-2,332) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,028. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-2,332) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *CR* berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham yang terjadi pada perusahaan Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang terjadi pada perusahaan

sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dipengaruhi oleh *Current Ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaqualine O.Y. Ponggohong (2016) menunjukkan hasil *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4. 2. 3 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (-0,869) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,393. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,3869) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,393 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *DAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 tidak dipengaruhi oleh *Debt to Asset Ratio*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selva Wahnida (2017) yang menunjukkan hasil *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. 2. 4 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (2,565) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,017. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,565) > 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,017 <$

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *TATO* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sir Kalifatullah Ermaya Nugroho (2018) yang menunjukkan hasil *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham.

.

4. 2. 5 Pengaruh *Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (-3,014) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-3,014) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *NPM* berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dipengaruhi oleh Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisna Agil Tyani (2018) yang menunjukkan hasil *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

.

4.2.6 pengaruh *Earning Per Share terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (12,673) sedangkan t_{tabel} sebesar 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (12,673) > 2,0639 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *EPS* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan harga saham yang terjadi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dipengaruhi oleh *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamalia dan Sem Paulus Silalahi (2016) yang menunjukkan hasil *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2.7 Pengaruh Variabel Independen terhadap variabel Dependen

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi, menunjukkan bahwa *R squer* sebesar 0,969 yang menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4) dan *Earning Per Share* (X_5) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). 96,9 % harga saham dipengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan sisinya 4,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji F) secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($149,936 > 2,62$) dengan nilai signifikan 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. dengan koefisien determinasi sebesar 96,9%
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) secara parsial menunjukkan bahwa :
 - a. *Current Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-2,332) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$.
 - b. *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-0,3869) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,393 > 0,05$.
 - c. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,565) > 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$.

d. *Net Profit Margin Berpengaruh* signifikan negatif terhadap Harga Saham hal ini dapat dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-3,014) < 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$

e.. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(12,673) > 2,0639$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$

5. 2 Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan nilai EPS pada perusahaan. Karena dalam penelitian ini EPS memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham.
2. Bagi Investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, perlu mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebaiknya tidak hanya melihat laba bersih tapi juga nilai perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan memperpanjang periode penelitian dan memilih sampel penelitian pada sektor lainya selain sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Teori Dan Aplikasi. Edisi4*. Yogyakarta: BPFE.
- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Teori Dan Aplikasi. Edisi4*. Yogyakarta: BPFE.
- Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerangdan Joy E. Tulung (2017). *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA
- Algafari. 2011. *Analisis Regresi: Teori kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFF.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Keriga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, Ashari. 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2011, *Analisis Laporan Keuangan, Bandung*: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012, *Pengantar Pasar Modal, Edisi Pertama, Bandung*: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013, *Pengantar Manajemen keuangan, Teori dan Soal Jawaban*, Alfabeta, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multi Variatiate Dengan Program SPSS 21 Update PLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multi Variatiate Dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. UPP STMI YKPN: Yogyakarta
- Halim, Abdul dan Mamdu M.Hanafi. 2009. *Analisis laporan keuangan*. UPP STMI YKPN: Yogyakarta
- Halim, Abdul dan Mamdu M.Hanafi. 2012. *Analisis laporan keuangan*. UPP STMI YKPN: Yogyakarta

- Handoko, T. Hani . 2011. *Manajemen personalia Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BEFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012, *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan* , Rajawali Pers: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013, *Analisis Kritis Terhadap Laporan Keuangan* , Rajawali Pers: Jakarta
- Hasibuan , Malayu S.P. 2009, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah Edisi revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hery.2016, *Analisis Laporan Keuangan.Integrated and Comprehensive Edition*.Jakarta : PT.grasido
- Horne James C. Van. Dan Jhon M.Wachowicz. 2009, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.Ahli bahasa Dewi Fitriasari dan Deny A.Kawary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaqualine O.Y. Ponggohong (2016),*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham(Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011*. Jurnal berkala imiah efisiensi
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja wali pers.Jakarta
- Krisna Agil Tyani (2018) analisis pengaruh *quick ratio* (qr), *debt to total assets ratio* (dar), *net profit margin* (npm) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2017. Jurnal Ekonomi
- M.Ramadhana (2019),*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industry Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Skripsi Universitas Batanghari, Jambi
- Manullang.2008, *Dasar Dasar Manajemen*.Yohya : Ghalia Indonesia
- Muhammad Abdul Muiz (2016), *Pengaruh Earning per Share (EPS), Retrun on Asset (ROA) dan Deviden Pay out Ratio (DEP) terhadap harga saham (studi empiris pada industri Otomotif komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)*. Jurnal Fekom
- Munawir.S.2010, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Yogyakarta: Liberty

- Nofa Priliyastuti dan Stella (2017), *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akutansi
- Ramlah (2017), Jurnal : *Pengaruh Perputaran Total Asset (Tato) Dan Laba Per Saham (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa (Bei)*. Universitas Komputer Indonesia, Bandung
- Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016). *Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan Tato Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014*. Jurnal Universitas diponegoro . Makassar
- Rudianto.2013, *Akutansi Manajemen Akutansi Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlanga
- Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), *pengaruh return on asset (roa), net profit margin (npm), dan earning per share (eps) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di bursa efek indonesia periode 2011-2015*. Jurnal EM
- Santoso, Singgih. 2012, *Analisis SPSS pada statistic Parametik*. Jakarta : PT Elex Meida Koputindo
- Selva Wahnida (2017). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga saham pada perusahaan Pertanian dalam kelompok ISSI*. Skripsi UIN Raden Mataher, Palembang.
- Sir Kalifatullah Ermaya Nugrha (2018), *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akp
- Siti Nur'aidawati (2018), *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan*. Jurnal Sekuiritas
- Sugiyono. 2016, *Memahami Metode Kuantitatif, Kualitati dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono. 2018, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syamsuddi, Lukman. 2011, *Manajemen keuangan perusaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Tendelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPF: Yogyakarta

Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar Dasar Manajemen, Cetakan kesebelas*. PT Bumi Aksara : Jakarta

Umar, Husein. 2014, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi 2 cetakan Ke-13. Jakarta : Rajawali Pers

www.idx.com



Lampiran



Hasil olah data SPSS 21

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG_EPS, LOG_CR, LOG_NPM, LOG_TATO, LOG_DAR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOG_HS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,984 ^a	,969	,963	,17160	1,240

a. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_CR, LOG_NPM, LOG_TATO, LOG_DAR

b. Dependent Variable: LOG_HS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,075	5	4,415	149,936	,000 ^b
	Residual	,707	24	,029		
	Total	22,781	29			

a. Dependent Variable: LOG_HS

b. Predictors: (Constant), LOG_EPS, LOG_CR, LOG_NPM, LOG_TATO, LOG_DAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	16,134	144,078		,112	,912			
1	LOG_CR	-,753	,323	-,177	-2,332	,028	,224	4,455
	LOG_DAR	-75,151	86,467	-,085	-,869	,393	,134	7,472
	LOG_TATO	72,516	28,270	,244	2,565	,017	,143	6,993
	LOG_NPM	-4,904	1,627	-,217	-3,014	,006	,250	4,000
	LOG_EPS	1,661	,131	,960	12,673	,000	,225	4,443

a. Dependent Variable: LOG_HS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	LOG_CR	LOG_DA	LOG_TAT	LOG_NP	LOG_EP
1	1	5,960	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,036	12,955	,00	,00	,00	,00	,00	,21
	3	,005	35,042	,00	,22	,00	,00	,00	,04
	4	7,113E-005	289,447	,00	,03	,00	,00	,96	,52
	5	2,955E-007	4491,147	,04	,22	,01	,67	,02	,19
	6	1,939E-008	17529,550	,96	,52	,99	,33	,02	,04

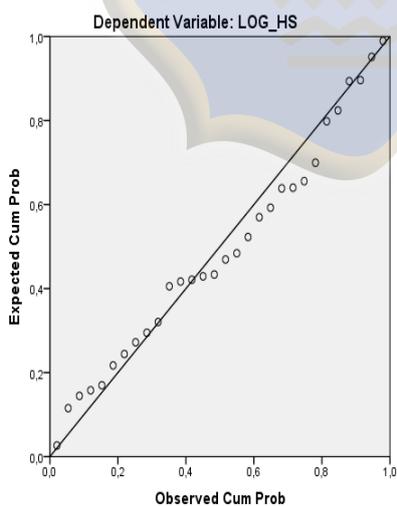
a. Dependent Variable: LOG_HS

Residuals Statistics^a

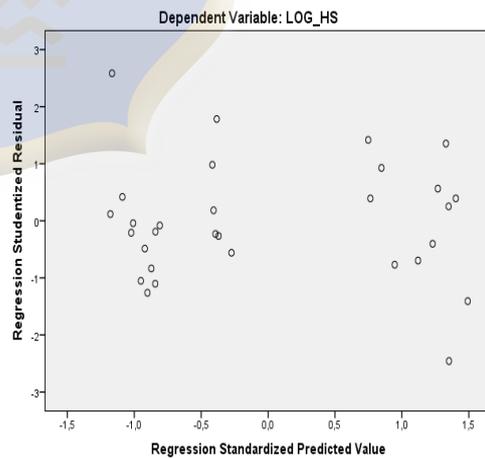
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,3443	4,6744	3,3725	,87247	30
Residual	-,33221	,39716	,00000	,15610	30
Std. Predicted Value	-1,178	1,492	,000	1,000	30
Std. Residual	-1,936	2,315	,000	,910	30

a. Dependent Variable: LOG_HS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot







DATA TATO

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Rata-rata Total Aset	TATO
ADES	2013	502,524	415,079	1.210671
	2014	578,784	472,964.50	1.223737
	2015	699,725	579,044.50	1.208413
	2016	887,663	710,351.50	1.249611
	2017	814.49	803,857.50	1.013684
	2018	804,302	860,755.50	0.934414
TCID	2013	2,027,899	1,363,762.50	1.486988
	2014	2,308,204	1,659,593.50	1.390825
	2015	2,314,890	1,967,666	1.176465
	2016	2,526,776	2,133,599	1.184279
	2017	2,706,395	2,273,454	1.190433
	2018	2,648,754	2,403,475.50	1.102052
MBTO	2013	641,285	610,632	1.050199
	2014	671,399	615,576.50	1.090683
	2015	694,783	634,141	1.095629
	2016	685,444	679,429	1.008853
	2017	731,577	745,314.50	0.981568
	2018	502,518	714,343.50	0.703468
MRTA	2013	358,128	442,028.50	0.810192
	2014	434,747	469,185	0.9266
	2015	428,093	497,938	0.859732
	2016	344,361	490,063.50	0.702686
	2017	344,679	490,195.50	0.703146
	2018	300,574	504,621	0.595643
UNVR	2013	30,757,435	9,735,114	3.159432
	2014	34,511,534	10,882,959.50	3.171153
	2015	36,484,030	15,005,307.50	2.431408
	2016	40,204,510	16,237,820	2.47598
	2017	41,204,510	17,826,054	2.311477
	2018	41,802,973	19,214,691.50	2.175573



















